

Di Susun Oleh :
ILHAM L, S.Pd



BAHASA INDONESIA

MODUL



SMAN 1 TINOMBO
2020



LAPORAN HASIL OBSERVASI



1. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang menjelaskan secara umum atau melaporkan hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan.

2. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi



Adapun penjelasan ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut.

- a. *Pernyataan umum atau klasifikasi* adalah bagian pendahuluan yang berisi penjelasan umum mengenai objek yang diamati.
- b. *Deskripsi bagian* adalah penjelasan secara mendetail mengenai bagian-bagian dari objek yang diamati.
- c. *Deskripsi manfaat* adalah bagian yang berisi manfaat-manfaat dari objek yang diamati.



3. Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

Rumah Adat Indonesia

Rumah adat adalah bangunan yang memiliki ciri khas khusus dan digunakan untuk tempat hunian oleh suatu suku bangsa tertentu. Bangunan ini merupakan salah satu representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam sebuah komunitas suku atau masyarakat. Rumah adat di Indonesia sangat beragam dan mempunyai arti yang penting dalam sejarah, warisan, dan kemajuan peradaban masyarakatnya.

Rumah-rumah adat di Indonesia memiliki bentuk dan arsitektur yang berbeda bergantung masing-masing daerah dan sesuai dengan budaya adat lokal. Bangunan tersebut pada umumnya dihiasi ukiran-ukiran indah. Pada zaman dahulu, rumah adat yang tampak paling indah biasanya dimiliki oleh keluarga kerajaan atau kedua adat. Rumah adat terbuat dari kayu-kayu pilihan dan pengerjaannya dilakukan secara tradisional yang melibatkan tenaga ahli di bidangnya.

Beberapa contoh rumah adat yang ada di Indonesia, misalnya rumah adat Kesepuhan di Provinsi Jawa Barat, rumah Joglo di Jawa Tengah, rumah Panggung di Provinsi Jambi, rumah Limas Provinsi Sumatera Selatan, dan di ujung paling timur, Papua, terdapat rumah adat yang bernama Hanoi. Keberagaman rumah adat di Indonesia dipengaruhi oleh banyaknya suku bangsa, budaya, dan luas wilayah.

Rumah adat biasanya dipakai untuk acara-acara adat atau untuk tempat musyawarah adat. Rumah adat di Indonesia terdiri atas beragam bentuk dan jenis. Rumah adat yang saat ini masih berdiri kokoh sengaja dipertahankan dan dilestarikan sebagai simbol budaya Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara Indonesia, sebaiknya menjaga dan melestarikan warisan nenek moyang.

ANALISIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Analisis struktur di atas dapat diuraikan menjadi berikut ini.

1. Paragraf 1 : Pernyataan umum
2. Paragraf 2 : Deskripsi bagian
3. Paragraf 3 : Deskripsi manfaat



4. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Selain struktur, teks eksposisi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan sebagai berikut.

- a. Menggunakan kata nomina (benda) dan verba (kerja). **Kata nomina** adalah kata yang mengacu pada manusia, benda, konsep, atau pengertian. Kata verba adalah kata yang menyatakan perbuatan atau pekerjaan. Sebagai contoh :

Kata Nomina	Kata Kerja
rumah adat	memiliki
bangunan	digunakan
warisan	menjaga

- b. Menggunakan kalimat definisi dan kalimat deskripsi

Kalimat definisi adalah suatu kalimat yang memberikan penjelasan umum tentang suatu benda, hal, aktivitas, dan lain-lain. Biasanya ditandai dengan kopula **adalah, merupakan, yaitu, ialah**. Sebagai contoh.

- Rumah adat **adalah** bangunan yang memiliki ciri khas khusus dan digunakan untuk tempat hunian oleh suatu suku bangsa tertentu.

Kalimat deskripsi adalah kalimat yang menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri khusus dari suatu benda. Sebagai contoh.

- Pada zaman dahulu, rumah adat yang tampak paling indah biasanya dimiliki oleh keluarga kerajaan atau kedua adat.

- c. Menggunakan kalimat simpleks dan kompleks

➤ **Kalimat simpleks (kalimat tunggal)** adalah satu kalimat yang terdiri atas satu struktur kalimat dengan satu kata kerja utama.

➤ **Kalimat kompleks (kalimat majemuk)** adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu pola atau struktur kalimat dan di dalamnya terdapat lebih dari satu kata kerja. Kalimat kompleks menjadi dua, yaitu kompleks parataktik dan kompleks hipotaktik.

- ❖ **Kompleks parataktik (majemuk setara)** adalah kalimat kompleks yang terdiri atas dua struktur atau lebih yang dinyatakan dengan hubungan konjungsi sejajar.



- ❖ Kompleks hipotaktik adalah (majemuk bertingkat) adalah kalimat kompleks yang dapat dinyatakan dengan hubungan konjungsi tidak sejajar.





EKSPOSISI

➤ Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

➤ Kompetensi Dasar

- 3.1 : Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan
- 3.3 : Menganalisis teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan

- 4.4 : Mengabstraksi teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 : Memproduksi teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.3 : Menyunting teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.5 : Mengonversi teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan

➤ **Indikator**

1. Siswa mampu mengemukakan pengertian teks eksposisi
2. Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks eksposisi
3. Siswa mampu membandingkan teks eksposisi dengan teks deskriptif, argumentatif, naratif, dan eksplanasi
4. Siswa mampu membuat teks eksposisi
5. Siswa mampu mengubah teks eksposisi menjadi teks deskriptif, argumentatif, naratif, dan eksplanasi



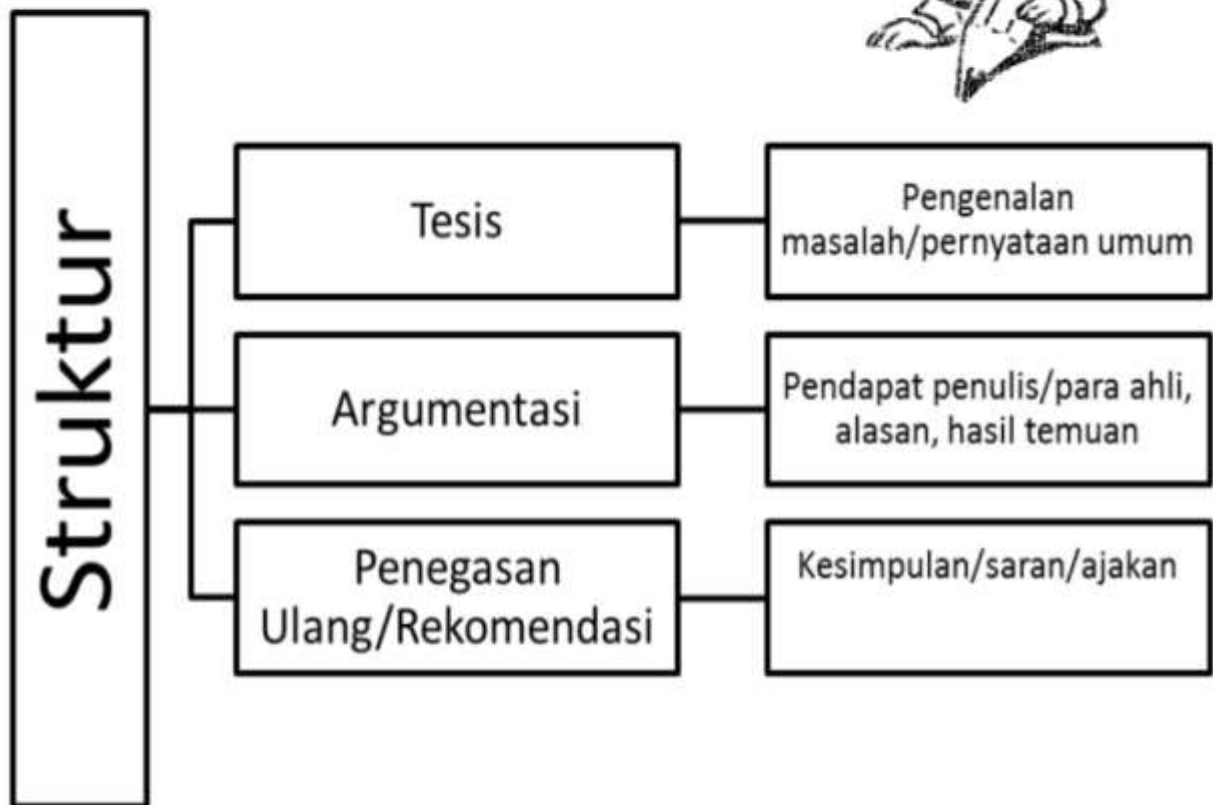
1. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah karangan yang berisi pemaparan atau penginformasian mengenai sesuatu tanpa harus memberikan kesimpulan. Tujuan teks eksposisi yaitu menjelaskan maksud dan tujuan suatu karangan.

2. Ciri-ciri Teks Eksposisi

- Karangan eksposisi bersifat nonfiksi atau ilmiah
- Karangan eksposisi bertujuan menjelaskan atau memaparkan sesuatu
- Karangan eksposisi berdasarkan fakta
- Karangan eksposisi tidak bermaksud mempengaruhi pembaca

3. Struktur Teks Eksposisi



4. Contoh Teks Eksposisi

Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Usia remaja berada pada kisaran 10 tahun sampai dengan usia 21 tahun. Pada masa itu, remaja mencari identitas dirinya. Oleh karena itu, remaja harus mendapat pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif. Pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja, antara lain perilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli.

Masa gejolak itu merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini, remaja membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya. Untuk itu, agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif, remaja harus dibekali dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat membentuk mereka menjadi remaja berprestasi. Di dalam pendidikan karakter, mereka diajari nilai religius yang menguraikan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang peka pada lingkungan sosial. Di samping itu, mereka diajari juga nilai toleransi dan nilai cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja sehingga mempunyai sifat pengasih, berbudi pekerti, dan cinta damai. Dalam pendidikan karakter, mereka juga diajari sikap mandiri, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga terbentuklah remaja yang berprestasi.

Dengan demikian, nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter dapat membentuk remaja yang unggul. Mereka akan mampu bersaing, baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional. Dengan begitu, remaja yang memiliki karakter kuat akan tumbuh sebagai remaja yang unggul dan dapat dibanggakan secara fisik, stabil dalam emosi, dan intelektualnya berkembang baik.

ANALISIS TEKS EKSPOSISI

Analisis struktur di atas dapat diuraikan menjadi berikut ini.

1. Pernyataan pendapat/tesis : paragraf 1
2. Argumentasi : paragraf 2 – 3
3. Penegasan ulang/rekomendasi : paragraf 4

5. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Selain struktur, teks eksposisi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan sebagai berikut.

a. Menggunakan kata-kata teknis (istilah bidang).

- *Pendidikan karakter* yang dapat diberikan pada remaja, antara lain perilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli.

- b. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan sebab-akibat (kausalitas). Sebagai contoh, *jika, maka, sebab, disebabkan, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*.
- *Oleh karena itu*, remaja harus mendapat pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif.
- c. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan waktu (temporal). Sebagai contoh, *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, namun*.
- Namun, tidak demikian dengan acara-acara televisi dan radio.
- d. Menggunakan kata kerja.
- Pendidikan karakter dapat membentuk mereka menjadi remaja berprestasi.
- e. Menggunakan kata-kata perujukan. Sebagai contoh, *menurut, berdasarkan, atau, merujuk*.
- Menurut beberapa penelitian, kesantunan juga melekat dengan kepribadian suatu bangsa ataupun kelompok masyarakat.
- f. Menggunakan kata-kata persuasif (ajakan). Sebagai contoh, *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus, seharusnya, marilah*.
- Kalangan terpelajar dengan julukan hebatnya sebagai “tulang punggung negara, harapan masa depan bangsa” seharusnya tidak larut dengan kebiasaan seperti itu.

6. Pola Pengembangan Karangan Eksposisi

Berdasarkan cara dalam pengembangannya, teks eksposisi terbagi ke dalam beberapa bentuk atau pola. Di antaranya adalah sebagai berikut.


a. Pola Definisi

Suatu bentuk pemaparan yang berisi pembatasan pengertian mengenai suatu benda atau hal.

Istilah asing demokrasi biasanya diterjemahkan dengan ‘kedaulatan rakyat’, yang diartikan sebagai pemerintahan oleh rakyat, dari rakyat, dan untuk rakyat. Demokrasi dalam arti ini hanya menggambarkan satu segi, sedangkan demokrasi dalam arti yang sebenarnya mempunyai makna yang luas. Demokrasi pada hakikatnya merupakan suatu mentalitas untuk membina suatu kehidupan dalam masyarakat; mentalitas dalam arti cara berpikir, bersikap, dan berbuat.

b. Pola Proses


Merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau perurutan dari suatu kejadian.



Pohon anggur, di samping buahnya yang digunakan untuk pembuatan minuman, daunnya pun dapat digunakan sebagai bahan untuk pembersih wajah. Caranya, ambillah daun anggur secukupnya, lalu, tumbuk sampai halus. Masaklah hasil tumbukan itu dengan air secukupnya dan tunggu sampai mendidih. Setelah itu, ramuan tersebut kita dinginkan dan setelah dingin baru kita gunakan untuk membersihkan wajah. *Insyallah*, kulit wajah kita akan kelihatan bersih dan berseri-seri.

c. Pola Ilustrasi

Suatu bentuk pemaparan yang membutuhkan ilustrasi-ilustrasi konkret guna menjelaskan gagasan utama pada tiap paragraf.



Sebelas tahun yang lalu Indonesia mengimpor gerbong-gerbong kereta api dari Perancis. Rupanya cukup mentereng karena dilengkapi dengan alat-alat *conditioning*. Manakah sekarang gerbong-gerbong itu? Sudah rusak, dalam keadaan tak terpelihara. Gerbong-gerbong itu kini hanya layak dipakai dalam trayek-trayek tingkat tiga guna mengangkut anak-anak sekolah dan kaum petani dari pedusunan ke kota. Siapa yang salah? Para pemakainya atau para pegawai PT KAI-nya? Itulah sebagai contoh bahwa penggunaan hasil teknologi modern perlu disertai dengan mentalitas dan sumber daya manusia yang memadai. Sayangnya, hal itu tidak bisa dibentuk dalam satu atau dua bulan. Penggunaan teknologi modern menuntut sumber daya manusia yang mampu dalam penanganan dan pemeliharaannya, di samping pula mentalitas para penggunanya yang bertanggung jawab.




d. Pola Perbandingan

Suatu bentuk bentuk pemaparan yang menunjukkan berbagai kesamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih dengan menggunakan dasar-dasar tertentu.

Pemerintah telah menyediakan listrik dengan tarif yang murah. Setiap orang dapat menjadi pelanggan listrik dengan tidak banyak mengeluarkan biaya. Sementara itu, petromaks memerlukan perawatan yang lebih cermat dan banyak menggunakan bahan bakar bila dibandingkan dengan sebuah tenaga pembangkit listrik. Petromaks hanya dapat menghasilkan sebuah sumber terang dan hanya bermanfaat untuk penerangan. Dengan sebuah pembangkit tenaga listrik dapat dihasilkan ribuan bahkan jutaan watt listrik; dan bukan hanya dipergunakan untuk penerangan, tetapi juga untuk keperluan-keperluan lain. Listrik terdapat di kota-kota. Petromaks biasanya dipergunakan di tempat-tempat yang tidak ada listrik atau di desa-desa.

e. Pola Klasifikasi

Klasifikasi merupakan proses untuk mengelompokkan hal, peristiwa, atau benda yang dianggap mempunyai kesamaan-kesamaan tertentu.



Berdasarkan kasifikasinya, hewan atau binatang ini terbagi menjadi 2 kelompok besar, diantaranya adalah *Vertebrata* dan *Invertebrata*. *Vertebrata* yaitu hewan yang memiliki tulang belakang, contohnya ikan, ayam, sapi, dan domba. *Invertebrata* merupakan hewan yang tidak memiliki tulang belakang, contohnya cacing, kepiting, dan laba-laba.

Tugas

A. Tugas I

D'topeng Museum Angkut

D'topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan D'topeng tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai museum topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk. Namun, D'topeng tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik. Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.

Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi tempat ini adalah topeng. Ada beragam jenis topeng di museum ini. Topengtopeng tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan bahan dasarnya, yaitu yang berbahan dasar kayu dan batu. Topeng berbahan kayu sebagian besar berasal dari daerah Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat. Sementara itu, topeng yang berbahan batu berasal dari daerah sekitar Sulawesi dan Maluku.

Selain topeng, barang-barang tradisional juga dipamerkan di D'topeng. Barang-barang tradisional yang mengisi etalase-etalase museum ini adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batikbatik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Berdasarkan bahan dasarnya, barang-barang tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu berbahan dasar kayu seperti hiasan rumah berupa kepala kerbau asal Toraja, berbahan dasar batu seperti alat penusuk jeruk asal Batak, berbahan dasar logam seperti pisau sunat dan perhiasan logam asal Sumba, dan yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Benda terakhir yang mengisi museum ini adalah barang kuno yang sampai saat ini masih dianggap bernilai seni tinggi atau biasa kita sebut barang antik. Barang-barang antik seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum D'topeng. Barang-barang tersebut dapat pula digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu keramik dan logam. Barang antik berbahan dasar keramik di museum ini adalah guci-guci tua peninggalan salah satu dinasti di China dan bantal yang digunakan untuk bangsawan Dinasti Yuan (China) yang sudah meninggal. Sementara itu, barang antik yang berbahan dasar logam adalah jinggaran coin (Kerajaan Gowa), mata uang kerajaan Majapahit, koin VOC, dan kursi antik asal Jawa Tengah.

Selain untuk dipamerkan, benda-benda di D'topeng ini juga dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya. Selanjutnya, D'topeng berfungsi pula sebagai museum, yaitu sebagai konservasi benda-benda langka agar terhindar dari perdagangan ilegal.

Setelah membaca teks di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini secara tepat!

1. Apakah D'topeng Museum Angkut itu?
2. Sebutkan topeng apa saja yang disimpan di D'topeng?
3. Jelaskan bagaimana gambaran barang tradisional koleksi D'topeng?
4. Jelaskan bagaimana gambaran barang kuno koleksi D'topeng?
5. Apa manfaat D'topeng?

B. Tugas II

1. Setelah Membaca Secara Jelas Pembahasan Diatas, Maka Buatlah 1 Contoh Teks Eksposisi. (Dikerjakan Tiap Siswa)

